

## STUDI KRITIK HADIS TENTANG MENGGUNAKAN HEWAN HASIL BURUAN DARI ANJING YANG TERLATIH

**Radhie Munadi**

UIN Alauddin Makassar

[radhie.munadi@uin-alauddin.ac.id](mailto:radhie.munadi@uin-alauddin.ac.id)

### **Abstract:**

*Hunted animals are closely related to food. The body needs food to live to allow the body to function normally. On the other hand, some people deliberately hunt animals using tools such as rifles, game animals, or other media. This is what requires deeper study regarding the phenomenon that occurs in the community about hunting animals or fauna with other game animals. The question is how far is the quality of the hadith about exploiting fauna by eating the prey of trained dogs? And how does the analysis of sanad and matan regarding the hadith consume animals caught by trained dogs? In this study, the process of takhrij al-hadith was carried out using the takhrij method. In order to issue and find hadiths related to the discussion, a sanad and matan criticism was carried out to ensure the validity of the hadith. After the research, it was found that the sanad in the hadith under study is valid as well as the matan of the object of study of the hadith is also valid, so it can be concluded that this hadith has valid validity.*

### **Keywords**

*Analysis Sanad, Analysis Matan, Consuming Animals, Hunted Animals*

### **Abstrak**

*Hewan buruan erat kaitannya dengan makanan. Tubuh membutuhkan makanan untuk hidup agar tubuh dapat berfungsi normal. Di sisi lain, beberapa orang dengan sengaja memburu hewan menggunakan alat seperti senapan, hewan buruan, atau media lainnya. Inilah yang memerlukan studi yang lebih mendalam mengenai fenomena yang terjadi dalam masyarakat tentang memburu hewan atau fauna dengan hewan buruan lainnya. Pertanyaannya adalah sejauh mana kualitas hadis tentang memanfaatkan fauna dengan memakan buruan anjing terlatih? Dan bagaimana analisis sanad dan matan mengenai hadis mengenai mengonsumsi hewan yang ditangkap oleh anjing terlatih? Dalam penelitian ini, proses takhrij al-hadis dilakukan menggunakan metode takhrij. Untuk mengeluarkan dan menemukan hadis-hadis terkait diskusi, dilakukan kritik sanad dan matan untuk memastikan validitas hadis. Setelah penelitian, ditemukan bahwa sanad dalam hadis yang diteliti adalah sah dan matan objek kajian hadis juga sah, sehingga dapat disimpulkan bahwa hadis ini memiliki validitas yang sah.*

### **Kata Kunci**

*Analisis Sanad, Analisis Matan, Mengonsumsi Hewan, Hewan Buruan*

### **Pendahuluan**

**M**anusia merupakan salah satu makhluk hidup yang bergerak, membutuhkan makanan dan minuman. Bahkan kadang-kadang sakit sehingga membutuhkan obat untuk menyembuhkan penyakitnya. Islam telah mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik di

dunia maupun di akhirat. Makanan bagi manusia ibarat bahan bakar bagi sepeda motor atau mobil, yang dalam istilah Timothy Insoll disebut dengan "the fuel of life".<sup>1</sup>

Berburu ialah suatu hal yang sudah ada sejak lampau. Pada zaman dahulu, kebanyakan kaum Arab dan umat dunia yang lain, bergantung kehidupannya atas pemburuan. Sebab itulah, al-Qur'an dan sunnah nabi memandang berat terhadap perkara ini. Kemudian para ulama pula telah mengkhususkan beberapa bab yang tersendiri, di mana padanya dijelaskan apa yang halal dan haram dari perkara pemburuan itu. Kemudian ditambah pula apa yang diwajibkan pada pemburuan itu dan apa yang dianjurkan.

Binatang buruan sangat erat kaitannya dengan makanan. Tubuh memerlukan makanan untuk hidup untuk membolehkan tubuh berfungsi dengan normal. Menurut Mohd Khan Ayob dari sudut sains mengatakan bahwa fungsi fisik dan mental tubuh yang optimal tergantung pada mutu makanan. Di samping cakupan gizi untuk badan, namun tidak semua pula binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang terdapat di muka bumi ini halal dimakan oleh manusia; ada yang halal dan ada pula yang haram dimakan.<sup>2</sup>

Disisi lain beberapa Masyarakat sengaja berburu hewan baik memakai alat bantu berupa senapan, hewan buruan ataupun media lainnya. Inilah yang membutuhkan kajian lebih dalam lagi terkait fenomena yang terjadi pada Masyarakat tentang berburu hewan atau fauna dengan hewan buruan lainnya. Yang menjadi pertanyaannya adalah sejauh berapa kualitas hadis tentang memanfaatkan fauna dengan memakan hasil buruan anjing terlatih ? Dan bagaimana analisis sanad dan matan tentang hadis mengonsumsi hewan hasil buruan dari anjing terlatih ? Matan dan Pengumpulan Hadis dari Kitab Sumber

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنِ بَيَانَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ عَبْدِ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: إِنَّا قَوْمٌ نَتَصَيَّدُ بِهَذِهِ الْكِلَابِ، قَالَ: «إِذَا أُرْسِلَتْ كِلَابُكَ الْمُعَلَّمَةَ، وَذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ، فَكُلْ مِمَّا أَمْسَكَنَ عَلَيْكَ وَإِنْ قَتَلْتَ، إِلَّا أَنْ يَأْكُلَ الْكَلْبُ، فَإِنْ أَكَلَ، فَلَا تَأْكُلْ، فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَكُونَ إِذَا أَمْسَكَ عَلَى نَفْسِهِ، وَإِنْ خَالَطَهَا كِلَابٌ مِنْ غَيْرِهَا فَلَا تَأْكُلْ»

Artinya:

<sup>1</sup> Muhammad Anshori, "Makanan Haram dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan (Kajian Tafsir Ahkam Surat al-Māidah Ayat 3-5), Jurnal Islamitch Familierecht, Vol. 1, No.1 (2020). h.67

<sup>2</sup> Abdul Rahman, "Binatang Buruan (Al-Sayd) perspekti al-Qur'an", Skripsi, UIN Alauddin Makassar (2018), h.17

Muhammad bin Fudail menceritakan kepada kami, dari Bayan, dari Al-Sya'bi, dari 'Adiyyi bin Hatim berkata: Saya bertanya kepada Rasulullah saw., kemudian saya berkata, "Sesungguhnya kami (kaum) berburu dengan anjing pemburu ini. Rasulullah bersabda: "Apabila kamu melepas anjing pemburu yang terlatih setelah kamu menyebut nama Allah ketika melepasnya, makanlah tangkapannya. Aku bertanya, "Bagaimana jika buruan itu mati? beliau menjawab: Meskipun mati, selama tidak ada anjing lain yang menyertainya menangkap. Saya bertanya lagi, Bagaimana jika saya melempar buruan dengan Mi'radl dan mengenainya? Beliau menjawab: Apabila kamu melempar dengan Mi'radl dan dapat mengoyaknya maka makanlah buruanmu itu. Namun jika jika yang mengenai adalah pada bagian yang tumpul maka jangan kamu makan.

Peneliti melakukan takhrīj ḥadīs dengan menggunakan satu metode yaitu metode kedua yaitu metode salah satu lafal dalam mengeluarkan hadis-hadis dari kitab sumbernya.

### Matan Ḥadīs

Dalam makalah ini kami meneliti sebuah ḥadīs berdasarkan matan ḥadīs yang berbunyi:

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظَلِيُّ، أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أُرْسِلُ الْكِلَابَ الْمُعَلَّمَةَ، فَيُمْسِكُنَّ عَلَيَّ، وَأَذْكُرُ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ، فَقَالَ: «إِذَا أُرْسَلَتْ كَلْبُكَ الْمُعَلَّمُ، وَذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ فَكُلْ»، قُلْتُ: وَإِنْ قَتَلَنَ؟ قَالَ: «وَإِنْ قَتَلَنَ، مَا لَمْ يَشْرُكْهَا كَلْبٌ لَيْسَ مَعَهَا»  
قُلْتُ لَهُ: فَإِنِّي أُرْمِي بِالْمِعْرَاضِ الصَّيِّدِ، فَأَصِيبُ، فَقَالَ: «إِذَا رَمَيْتَ بِالْمِعْرَاضِ فَحَزَقَ فَكُلْهُ، وَإِنْ أَصَابَهُ بَعْرُضِهِ، فَلَا تَأْكُلْهُ»

### Metode Takhrīj yang Digunakan

Takhrīj hadis dengan menggunakan salah-satu lafal matan ḥadīs. Metode takhrīj yang digunakan untuk mencari lafal ḥadīs tersebut adalah dengan metode salah satu lafal matan ḥadīs. Cara mencari salah satu lafal matan ḥadīs dengan metode ini adalah dengan mengembalikan kata dasar dari lafal ḥadīs yang ingin dicari, selanjutnya mencari dengan urutan abjad huruf hijaiyyah. Adapun kitab yang kami gunakan pada metode ini adalah Mu'jam al-Mufahras li al-Fāzil al-Ḥadīs an-Nabawī karangan AJ. Wensick. Dalam melakukan penelitian dengan metode ini, dilakukanlah pencarian menggunakan lafal كلب. kemudian kami mencari dengan urutan abjad huruf hijaiyyah yaitu huruf ك, setelah kami menemukannya kami melanjutkan dengan mencari huruf ل,

setelah kami menemukannya kami melanjutkan penelusuran dengan mencari huruf ب. setelah menemukan kata.كلب Kami melanjutkan penelusuran mencari matan hadis yang hendak kami teliti. dan kami menemukannya pada juz ke-6 halaman 53 yang dimana tertera:

Maksud dari keterangan diatas:

أرسل كلبى , الكلب , كلابى , الكلاب , المعلم , المعلمة  
 خ وضوء ٣٣ , بيوع ٣ , ذبائح ٢ \*\*, ٩ \*\*, م صيد ١ , ٥ ,  
 د أض حى ٢٢ \*\*, ن صيد ٣ , ٥ , ٧ \*\*, ٢٠ , ١٢ ,  
 ضحايا ١٩ , حم ٤ , ١٩٤ , ١٩٥ , ٢٥٦ , ٢٥٨ , ٣٧٧ , ٣٨٠ \*\*<sup>3</sup>

Maksud dari keterangan di atas:

\*\*٩ , \*\*٢ ذبائح , بيوع ٣ , وضوء ٣٣ Menunjukkan bahwa hādīs tersebut tercantum dalam Sahih al-Bukhari, kitab wudhu nomor urut bab 33, juga termuat dalam kitab buyu' nomor urut bab 3, dan termuat dalam kitab ... nomor urut bab 2 dan 9.

٥ , ١ م صيد Menunjukka bahwa hādīs tersebut tercantum dalam Sahih Muslim, Kitab ... nomor urut hādīs 1 dan 5.

\*\*٢٢ د أض حى Menunjukkan bahwa hādīs tersebut tercantum dalam Sunan Abi Daud kitab .... nomor urut bab 22.

١٩ ضحايا م صيد ٣ , ٥ , ٧ \*\*, ٢٠ , ١٢ , ضحايا ١٩ Menunjukkan bahwa hadis tersebut tercantum dalam Sunan an-Nasā'I kitab... nomor urut bab 3, 5, 7, 20, 21 dan terdapat pada kitab.... nomor urut bab 22.

\*\*٣٨٠ , ٣٧٧ , ٢٥٨ , ٢٥٦ , ١٩٥ , ١٩٤ , ٤ , حم Menunjukkan bahwa hadis tersebut tercantum dalam Musnad Ahmad Juz IV halaman 192, 195, 256, 258, 377, dan 380.

Setelah melakukan takhrijul-hadis dengan satu metode, maka peneliti telah menemukan petunjuk-petunjuk yang telah termuat dalam satu metode di atas, yang berfungsi sebagai rujukan pada kitab sumber yang difokuskan pada kutubul-Tis'ah. Serta berdasarkan analisis dari peneliti. Ada beberapa dari satu metode yang digunakan menunjukkan letak hadis yang sama baik letak kitab, bab maupun nomor hadis. Berikut hasil analisis dan penelusuran penulis Sahih al-Bukhari

175- حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ ابْنِ أَبِي السَّفَرِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ،  
 عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «إِذَا أُرْسِلَتْ كَلْبُكَ

<sup>3</sup> A.J. Wensick, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfad al-Hadis al-Nabawiy*, juz VI (Lidin : Maktabah Biril, thn. 1936), h. 53

المُعَلَّمِ فَقَتَلَ فَكُلَ، وَإِذَا أَكَلَ فَلَا تَأْكُلْ، فَإِنَّمَا أَمْسَكَهُ عَلَى نَفْسِهِ» قُلْتُ: أُرْسِلُ كَلْبِي فَأَجِدُ مَعَهُ كَلْبًا آخَرَ؟ قَالَ: «فَلَا تَأْكُلْ، فَإِنَّمَا سَمَّيْتَ عَلَى كَلْبِكَ وَمَنْ تَسَمَّ عَلَى كَلْبٍ آخَرَ»<sup>4</sup>

2054- حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي السَّفَرِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَبْدِ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمِعْرَاضِ، فَقَالَ: «إِذَا أَصَابَ بِحَدِّهِ فَكُلْ، وَإِذَا أَصَابَ بِعَرْضِهِ فَقَتَلْ، فَلَا تَأْكُلْ فَإِنَّهُ وَقِيدٌ»، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أُرْسِلُ كَلْبِي وَأَسْمِي، فَأَجِدُ مَعَهُ عَلَى الصَّيْدِ كَلْبًا آخَرَ لَمْ أُسَمِّ عَلَيْهِ، وَلَا أَدْرِي أَيُّهُمَا أَحَدٌ؟ قَالَ: «لَا تَأْكُلْ، إِنَّمَا سَمَّيْتَ عَلَى كَلْبِكَ وَمَنْ تَسَمَّ عَلَى الْآخَرَ»<sup>5</sup>

5476- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي السَّفَرِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدِ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمِعْرَاضِ، فَقَالَ: «إِذَا أَصَبْتَ بِحَدِّهِ فَكُلْ، وَإِذَا أَصَابَ بِعَرْضِهِ فَقَتَلْ فَإِنَّهُ وَقِيدٌ فَلَا تَأْكُلْ فَقُلْتُ: أُرْسِلُ كَلْبِي؟ قَالَ: «إِذَا أُرْسَلْتَ كَلْبَكَ وَسَمَّيْتَ فَكُلْ» قُلْتُ: فَإِنْ أَكَلَ؟ قَالَ: «فَلَا تَأْكُلْ، فَإِنَّهُ لَمْ يُمَسِّكَ عَلَيْكَ، إِنَّمَا أَمْسَكَكَ عَلَى نَفْسِهِ» قُلْتُ: أُرْسِلُ كَلْبِي فَأَجِدُ مَعَهُ كَلْبًا آخَرَ؟ قَالَ: «لَا تَأْكُلْ، فَإِنَّكَ إِنَّمَا سَمَّيْتَ عَلَى كَلْبِكَ وَمَنْ تَسَمَّ عَلَى آخَرَ»<sup>6</sup>

5486- حَدَّثَنَا آدَمُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي السَّفَرِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَبْدِ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أُرْسِلُ كَلْبِي وَأَسْمِي، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا أُرْسَلْتَ كَلْبَكَ وَسَمَّيْتَ، فَأَخَذَ فَقَتَلَ فَأَكَلَ فَلَا تَأْكُلْ، فَإِنَّمَا أَمْسَكَكَ عَلَى نَفْسِهِ» قُلْتُ: إِنِّي أُرْسِلُ كَلْبِي، أَجِدُ مَعَهُ كَلْبًا آخَرَ، لَا أَدْرِي أَيُّهُمَا أَحَدٌ؟ فَقَالَ: «لَا تَأْكُلْ، فَإِنَّمَا سَمَّيْتَ عَلَى كَلْبِكَ وَمَنْ تَسَمَّ عَلَى غَيْرِهِ وَسَأَلْتُهُ عَنْ صَيْدِ الْمِعْرَاضِ، فَقَالَ: «إِذَا أَصَبْتَ بِحَدِّهِ فَكُلْ، وَإِذَا أَصَبْتَ بِعَرْضِهِ فَقَتَلْ فَإِنَّهُ وَقِيدٌ، فَلَا تَأْكُلْ»<sup>7</sup>

### Sahih Muslim

1929- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظَلِيُّ، أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَبْدِ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أُرْسِلُ الْكِلَابَ الْمُعَلَّمَةَ، فَيُمَسِّكُنَّ عَلَيَّ، وَأَذْكَرُ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ، فَقَالَ: «إِذَا أُرْسَلْتَ كَلْبَكَ الْمُعَلَّمِ، وَذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ فَكُلْ»، قُلْتُ: وَإِنْ قَتَلَن؟ قَالَ: «وَأِنْ قَتَلَن، مَا لَمْ يَشْرِكْهَا كَلْبٌ لَيْسَ مَعَهَا» قُلْتُ لَهُ: فَإِنِّي أُرْمِي بِالْمِعْرَاضِ الصَّيْدَ، فَأَصِيبُ، فَقَالَ: «إِذَا رَمَيْتَ بِالْمِعْرَاضِ فَحَزَقَ فَكُلْهُ، وَإِنْ أَصَابَهُ بِعَرْضِهِ، فَلَا تَأْكُلْهُ»<sup>8</sup>

<sup>4</sup> Muhammad bin Isma'il Abu 'Abdillah al-Buk'ariy al-Ja'fiy, Al-Jami' al-Musnad al-Sahih al-Muk'tasar min Umur Rasulallah Sallallah 'Alaiha wa Sallam wa Sunanih wa Ayyamih, Sahih al-Buk'ariy, Juz I (Cet. 1 ; Dar Tawqu al-Najah, thn, 1422 H), h. 77

<sup>5</sup> Muhammad bin Isma'il Abu 'Abdillah al-Buk'ariy al-Ja'fiy, Al-Jami' al-Musnad al-Sahih al-Muk'tasar min Umur Rasulallah Sallallah 'Alaiha wa Sallam wa Sunanih wa Ayyamih, Sahih al-Buk'ariy, Juz I (Cet. 1 ; Dar Tawqu al-Najah, thn, 1422 H), h. 75

<sup>6</sup> Muhammad bin Isma'il Abu 'Abdillah al-Buk'ariy al-Ja'fiy, Al-Jami' al-Musnad al-Sahih al-Muk'tasar min Umur Rasulallah Sallallah 'Alaiha wa Sallam wa Sunanih wa Ayyamih, Sahih al-Buk'ariy, Juz 3(Cet. 1 ; Dar Tawqu al-Najah, thn, 1422 H), h. 451

<sup>7</sup> Muhammad bin Isma'il Abu 'Abdillah al-Buk'ariy al-Ja'fiy, Al-Jami' al-Musnad al-Sahih al-Muk'tasar min Umur Rasulallah Sallallah 'Alaiha wa Sallam wa Sunanih wa Ayyamih, Sahih al-Buk'ariy, Juz I (Cet. 1 ; Dar Tawqu al-Najah, thn, 1422 H), h. 453

<sup>8</sup> Muslim bin Hajjaj Abu al-Hasan al-Qusyairi al-Naisaburi, Musnad Sahih al-Mukhtasar bi Naql al-'Adl 'An Al-'Adl Ila Rasulallah Sallallahu 'Alaihi wa Sallam- Sahih Muslim, Juz 3 (Beirut: Dar 'Ihya' al-Turas al-'Arabi, t.th), h. 1529

1929- وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ عَبْدِ الْحَمِيدِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ مَسْرُوقٍ، حَدَّثَنَا الشَّعْبِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَدِيَّ بْنَ حَاتِمٍ، وَكَانَ لَنَا جَارًا وَدَخِيلًا وَرَبِيطًا بِالنَّهْرَيْنِ، أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أُرْسِلُ كَلْبِي، فَأَجِدُ مَعَ كَلْبِي كَلْبًا قَدْ أَخَذَ، لَا أَدْرِي أَيُّهُمَا أَخَذَ؟ قَالَ: «فَلَا تَأْكُلْ، فَإِنَّمَا سَمَّيْتَ عَلَى كَلْبِكَ، وَلَمْ تُسَمِّ عَلَى غَيْرِهِ»<sup>9</sup>

Sunan Abū Daud

2848- حَدَّثَنَا هَنَادُ بْنُ السَّرِيِّ، حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ بَيَانَ، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ: إِنَّا نَصِيدُ بِهَذِهِ الْكِلَابِ. فَقَالَ لِي: «إِذَا أُرْسِلَتْ كِلَابُكَ الْمُعَلَّمَةَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا فَكُلْ مِمَّا أَمْسَكَنَ عَلَيْكَ، وَإِنْ قَتَلَ إِلَّا أَنْ يَأْكُلَ الْكَلْبُ فَإِنْ أَكَلَ الْكَلْبُ فَلَا تَأْكُلْ، فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَكُونَ إِذَا أَمْسَكَهُ عَلَى نَفْسِهِ»<sup>10</sup>

Sunan an-Nasā’I

4758- أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الصَّمَدِ عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ قَالَ: حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أُرْسِلُ الْكَلْبَ الْمُعَلَّمَةَ فَيَأْخُذُ، فَقَالَ: «إِذَا أُرْسِلَتْ الْكَلْبُ الْمُعَلَّمَةَ، وَذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ فَأَخَذَ فَكُلْ» قُلْتُ: وَإِنْ قَتَلَ؟ قَالَ: «وَإِنْ قَتَلَ» قُلْتُ: أُرْمِي بِالْمِعْرَاضِ قَالَ: «إِذَا أَصَابَ بِجَدِّهِ فَكُلْ، وَإِذَا أَصَابَ بِعَرْضِهِ، فَلَا تَأْكُلْ»<sup>11</sup>

4760- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زُنْبُورٍ أَبُو صَالِحٍ الْمَكِّيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا فُضَيْلُ بْنُ عِيَّاضٍ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أُرْسِلُ كِلَابِي الْمُعَلَّمَةَ فَيُمْسِكُنَ عَلَيَّ فَأَكُلُ؟ قَالَ: «إِذَا أُرْسِلَتْ كِلَابُكَ الْمُعَلَّمَةَ، فَأَمْسَكَنَ عَلَيْكَ فَكُلْ» قُلْتُ: وَإِنْ قَتَلَ؟ قَالَ: «وَإِنْ قَتَلَ». قَالَ: «مَا لَمْ يَشْرِكْهُنَّ كَلْبٌ مِنْ سِوَاهُنَّ»، قُلْتُ: أُرْمِي بِالْمِعْرَاضِ فَيَحْرِقُ؟ قَالَ: «إِنْ حَزَقَ فَكُلْ، وَإِنْ أَصَابَ بِعَرْضِهِ فَلَا تَأْكُلْ»<sup>12</sup>

5764- أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو الْعَيْلَانِيُّ الْبَصْرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا بَهْرٌ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي السَّفَرِ، عَنْ عَامِرِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ: أُرْسِلُ كَلْبِي؟ قَالَ: «إِذَا أُرْسِلَتْ كَلْبُكَ

<sup>9</sup> Muslim bin Hajjaj Abu al-Hasan al-Qusyairi al-Naisaburi, *Musnad Sahih al-Mukhtasar bi Naql al-’Adl ‘An Al-’Adl Ila Rasulallah ‘Alaihi wa Sallam- Sahih Muslim*, Juz 3, h. 1531

<sup>10</sup> Abu Daud Sulaiman bin al-Asy’as bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin ‘Amru al-Azdi al-Sijistani *Sunan Abi Daud*, Juz 3, (Beirut: Dar Ibn Hazm, 1997) h. 109.

<sup>11</sup> Abu ‘Abd al-Rahan Ahmad bin Syu’aib bin ‘Ali al-Khurasani al-Nasa’i, al-Mujtabi min al-Sunan – al-Sunan al-S{ugra li al-Nasa’i, Juz 4 (Cet. II; Halb: Maktabah al-Matbu’at al-Islaiyyah, 1406 H/1986 M), h. 460.

<sup>12</sup> Abu ‘Abd al-Rahan Ahmad bin Syu’aib bin ‘Ali al-Khurasani al-Nasa’i, al-Mujtabi min al-Sunan – al-Sunan al-S{ugra li al-Nasa’i, Juz 4 (Cet. II; Halb: Maktabah al-Matbu’at al-Islaiyyah, 1406 H/1986 M), h. 461.

فَسَمَّيْتِ فَكُلْنَ، وَإِنْ أَكَلَتْ مِنْهُ فَلَا تَأْكُلْنَ، فَإِنَّمَا أَمْسَكَ عَلَى نَفْسِهِ، وَإِذَا أُرْسِلَتْ كَلْبِكَ فَوَجَدَتْ مَعَهُ غَيْرَهُ فَلَا تَأْكُلْنَ، فَإِنَّكَ إِذَا سَمَّيْتِ عَلَى كَلْبِكَ، وَلَمْ تُسَمِّ عَلَى غَيْرِهِ<sup>13</sup>  
 4792- أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي شُعَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ أَعْيَنَ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَامِرِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَبْدِ بْنِ حَاتِمٍ، أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّيْدِ، فَقَالَ: «إِذَا أُرْسِلَتْ سَهْمَكَ وَكَلْبَكَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ فَاقْتُلْ سَهْمَكَ فَكُلْ» قَالَ: فَإِنْ بَاتَ عَنِّي لَيْلَةً يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «إِنْ وَجَدْتَ سَهْمَكَ، وَلَمْ تَجِدْ فِيهِ أَثَرَ شَيْءٍ غَيْرَهُ فَكُلْ، وَإِنْ وَقَعَ فِي الْمَاءِ فَلَا تَأْكُلْ»<sup>14</sup>

### Musnad Ahmad bin Hanbal

18245- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، وَوَكَيْعٌ، عَنْ زَكَرِيَّا، قَالَ وَكَيْعٌ: عَنْ عَامِرٍ، وَقَالَ يَحْيَى فِي حَدِيثِهِ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَامِرٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدِيُّ بْنُ حَاتِمٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَيْدِ الْمِعْرَاضِ، فَقَالَ: «مَا أَصَبْتَ بِحِدِّهِ فَكُلْهُ، وَمَا أَصَبْتَ بِعَرْضِهِ، فَهُوَ وَقِيدٌ» وَسَأَلْتُهُ عَنْ صَيْدِ الْكَلْبِ، قَالَ وَكَيْعٌ: «إِذَا أُرْسِلَتْ كَلْبِكَ، وَذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ، فَكُلْ» فَقَالَ: «وَمَا أَمْسَكَ عَلَيْكَ وَلَمْ يَأْكُلْ فَكُلْهُ، فَإِنْ أَخَذَهُ ذَكَاتُهُ. وَإِنْ وَجَدْتَ مَعَ كَلْبِكَ كَلْبًا آخَرَ، فَحَشِشْتِ أَنْ يَكُونَ أَخَذَهُ مَعَهُ وَقَدْ قَتَلَهُ، فَلَا تَأْكُلْنَ، فَإِنَّكَ إِذَا ذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ عَلَى كَلْبِكَ، وَلَمْ تَذْكُرْهُ عَلَى غَيْرِهِ»<sup>15</sup>

18270- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فَضِيلٍ، عَنْ بَيَانَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَبْدِ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: إِنَّا قَوْمٌ نَتَّصِبُ بِهَذِهِ الْكِلَابِ، قَالَ: «إِذَا أُرْسِلَتْ كِلَابُكَ الْمُعَلَّمَةَ، وَذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ، فَكُلْ مِمَّا أَمْسَكَ عَلَيْكَ وَإِنْ قَتَلْتَ، إِلَّا أَنْ يَأْكُلَ الْكَلْبُ، فَإِنْ أَكَلْ، فَلَا تَأْكُلْنَ، فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَكُونَ إِذَا أَمْسَكَ عَلَى نَفْسِهِ، وَإِنْ خَالَطَهَا كِلَابٌ مِنْ غَيْرِهَا فَلَا تَأْكُلْنَ»<sup>16</sup>

19372- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ هَبَّامِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَبْدِ بْنِ حَاتِمٍ، أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أُرْسِلُ الْكَلْبَ الْمُعَلَّمَةَ، فَيَأْخُذُ. قَالَ: «إِذَا أُرْسِلَتْ كَلْبُكَ الْمُعَلَّمَةَ، وَذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَأَخَذَ فَكُلْ» قُلْتُ: وَإِنْ قَتَلَ؟ قَالَ: «وَإِنْ قَتَلَ» قَالَ: قُلْتُ: أُرْمِي بِالْمِعْرَاضِ. قَالَ: «إِذَا أَصَابَ بِحِدِّهِ فَكُلْ، وَإِنْ أَصَابَ بِعَرْضِهِ، فَلَا تَأْكُلْنَ»<sup>17</sup>

19391- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي السَّفَرِ، وَعَنْ نَاسٍ، ذَكَرَهُمْ شُعْبَةُ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدِيَّ بْنَ حَاتِمٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمِعْرَاضِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا أَصَابَ

<sup>13</sup> Abu 'Abd al-Rahan Ahmad bin Syu'aib bin 'Ali al-Khurasani al-Nasa'i, al-Mujtabi min al-Sunan - al-Sunan al-S{ugra li al-Nasa'i, Juz 7 (Cet. II; Halb: Maktabah al-Matbu'at al-Islaiyyah, 1406 H/1986 M), h. 462-463.

<sup>14</sup> Abu 'Abd al-Rahan Ahmad bin Syu'aib bin 'Ali al-Khurasani al-Nasa'i, al-Mujtabi min al-Sunan - al-Sunan al-S{ugra li al-Nasa'i, Juz 4 (Cet. II; Halb: Maktabah al-Matbu'at al-Islaiyyah, 1406 H/1986 M), h. 472.

<sup>15</sup> Abu 'Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal al-Syaibani, *Musnad al-Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal*, Juz 14, (Cet. I; Beirut: Muassasah al-Risalah, 2001), h. 114

<sup>16</sup> Abu 'Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal al-Syaibani, *Musnad al-Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal*, Juz 14, h. 120

<sup>17</sup> Abu 'Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal al-Syaibani, *Musnad al-Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal*, Juz 14, h. 454.

بِحَدِّهِ، فَكُلْ، وَإِذَا أَصَابَ بَعْضُهُ، فَفَقِّلْ، فَإِنَّهُ وَقِيدٌ، فَلَا تَأْكُلْ» قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أُرْسِلُ كَلْبِي؟ قَالَ: «إِذَا أُرْسِلَتْ كَلْبُكَ، وَسَمَّيْتَ، فَأَحَدَ فَكُلْ، فَإِذَا أَكَلَ مِنْهُ، فَلَا تَأْكُلْ، فَإِنَّمَا أَمْسَكَ عَلَى نَفْسِهِ». قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أُرْسِلُ كَلْبِي، فَأَجِدُ مَعَهُ كَلْبًا آخَرَ لَا أُدْرِي أَيُّهُمَا أَحَدٌ؟ قَالَ: «لَا تَأْكُلْ، فَإِنَّمَا سَمَّيْتَ عَلَى كَلْبِكَ، وَمَنْ تَسَمَّ عَلَى غَيْرِهِ»<sup>18</sup>

### Analisis Kritik Sanad dan Matan

Berikut yang sanadnya akan diteliti yang terdapat pada kitab Musnad Ahmad bin Hanbal.

18270- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنِ بَيَانَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعُلْتُ

Ahmad bin Hanbal

Nama lengkapnya Abū ‘abdullah Ahmad bin muhammad bin Hanbal Asdzuhli Asyyabāni al-Tanmzī al-Baghdādii.<sup>19</sup> Ia lahir pada 164 H dan wafat 241 H. Ia berasal dari Baghdad.

Harmalah berkata, "Aku mendengar Asy-syafi'i berkata, 'Aku keluar dari Bagdad, aku tidak meninggalkan seseorang yang lebih utama lebih alim, lebih fakih dan lebih tinggi dari pada ahmad bin Hanbal'. Diriwayatkan dari Ishaq bin Raḥawai berkata, 'Ahmad adalah sebagai Hujjah antara perkara Allah dan makhluk\_Nya. Yang ditulis oleh Ibn Hajar, beliau Ḥmad bin Hanbal) adalah seorang Imām dan dia Hujjah. Menurut penilaian Ibn Hibbān dalam kitab al-Ṣiqāt, beliau (Ahmad bin Hanbal) Ḥafīz Mutqin, Faqīh. Menurut penilaian Ibn Sa'id, beliau (Ahmad bin Hanbal Ṣiqah, Ṣadūq, Kaṣīr al-Ḥadīṣ (banyak meriwayatkan Ḥadīṣ).

Guru dari Ahmad bin Hanbal dalam periwayatan ḥadīṣ yaitu Hāmad bin khālīd al-Khiyāt, Ḥasān bin alī al-Ja'fī, Muḥammad bin fuḍail, Zaid bin al-ḥābib dan ‘Abdurrahman bin mahadī dll.

Murid Ahmad bin Hanbal dalam periwayatan ḥadīṣ yaitu Sufyān al-Ṣauri, Suhail bin Sālih, Syu'bah bin al-Ḥajaj, Basyri bin Halil as-Saūfi dan Ibrāhim bin Muhammad dll.

Muḥammad bin Fuḍail

Nama lengkapnya Muḥammad bin Fuḍail bin Gazwan bin Jarīr al-Ḍabi<sup>20</sup>. wafat pada tahun 195.21 ia adalah seorang imam yang jujur dan

<sup>18</sup> Abu ‘Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal al-Syaibani, *Musnad al-Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal*, Juz 14, h. 462.

<sup>19</sup> Yūsuf bin ‘Abd al-Rahman bin Yūsuf Abū al-Ḥājāj Jamāl al-Dīn al-Zakkī Abī Muḥammad al-Qaḍā’i al-Kalbī al-Mizzī, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā’ al-Rijāl*, Juz. I (Cet. I; Beirut: Muassasah al-Risalah. 1400 H/1980 M), h. 437

<sup>20</sup> Yusuf bin ‘abd al-Rahman bin Yusuf Abu al-Hajaj Jamal al-Din al-Zakki Abi Muhahmmad al-Qada'i al- Kalbi al-Mizzi *Tahzib al-Kamal fi Ama' al-Rijal*, Juz 26 (Cet. I; Beirut: Muassasah al-Risalah. 1400 H/1980 M), h. 293

memiliki banyak hafalan sekaligus pemimpin kota Kufah. Ia adalah pengarang kitab ad-Du'a, kitab az-Zuhud, kitab ash-Siyam, dan lain-lain. dan ia berasal dari Kufah<sup>22</sup>

Abu Zar'a berkata "Muhammad bin Fuḍail adalah orang yang baik dan berilmu", Uṣman bin Sa'id ad-Darīmi berkata "Muhammad bin Fuḍail Ṣiqah", Ibn Hibbān mengatakan 'Ṣiqah' dan az-Zahabi mengatakan "Ṣiqah".<sup>23</sup>

Guru dari Muhammad bin Fuḍail dalam periwayatan ḥadīs yaitu Ibrāhīm bin al-Ḥajar, Bayān bin basyir, Ismāil bin Abi Khalid dan lain-lain.

Murid Muhammad bin fuḍail dalam periwayatan ḥadīs yaitu Ishāq bin Ibrāhīm, Aḥmad bin hanbal, Sufyān bin wa'ki dan lain-lain.

Analisa ketersambungan sanad antara Aḥmad bin Ḥanbal dengan Muhammad bin Fuḍail. Aḥmad bin Ḥanbal selaku murid lahir pada 164 H dan Muhammad bin Fuḍail selaku guru wafat pada tahun 195 H. Jika dihitung antara selisih dari tahun lahir dan wafat guru serta apabila mengacu pada standar minimal 15 tahun mulai periwayatan maka Aḥmad bin Ḥanbal mempunyai waktu 15 tahun untuk meriwayatkan hadis dari Muhammad bin Fuḍail.

Dalam daftar nama guru Aḥmad bin Ḥanbal terdapat nama Muhammad bin Fuḍail, begitu pula sebaliknya terdapat nama Aḥmad bin Ḥanbal dalam daftar nama murid Muhammad bin Fuḍail.

Oleh karena itu berdasarkan analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa sanad antara Aḥmad bin Ḥanbal dengan Muhammad bin Fuḍail bersambung, dan kedua periwayat tersebut merupakan seorang yang tsiqah.

*Bayān bin Basyir*

Nama lengkapnya Bayān bin Basyir bin al-A'mas al-Bajali<sup>24</sup>. Ia berasal dari Kufah, Ali bin al-Madini berkata "Bayān bin Basyir memiliki sekitar 70 ribu hadis", Abdullah bin Aḥmad bin Ḥanbal berkata " Ṣiqah", Abu Ḥatim bin

---

<sup>21</sup> Yusuf bin 'abd al-Rahman bin Yusuf Abu al-Hajjaj Jamal al-Din al-Zakki Abi Muhahmmad al-Qada'i al- Kalbi al-Mizzi *Tahzib al-Kamal fi Ama' al-Rijal*, Juz 26 ( Cet. I; Beirut: Muassasah al-Risalah. 1400 H/1980 M), h. 298

<sup>22</sup> Imam ad-zahabi, Syiar 'Ala an-Nubala, terj. Muhammad Hasan bin Aqil Musa Asy-Syarif, Ringkasan Syiar 'Ala an-Nubala (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h. 623

<sup>23</sup> Yusuf bin 'abd al-Rahman bin Yusuf Abu al-Hajjaj Jamal al-Din al-Zakki Abi Muhahmmad al-Qada'i al- Kalbi al-Mizzi *Tahzib al-Kamal fi Ama' al-Rijal*, Juz 26 ( Cet. I; Beirut: Muassasah al-Risalah. 1400 H/1980 M), h. 297

<sup>24</sup> Yusuf bin 'abd al-Rahman bin Yusuf Abu al-Hajjaj Jamal al-Din al-Zakki Abi Muhahmmad al-Qada'i al- Kalbi al-Mizzi *Tahzib al-Kamal fi Ama' al-Rijal*, Juz 26 ( Cet. I; Beirut: Muassasah al-Risalah. 1400 H/1980 M), h.303

Manşur berkata “Şiqah dan ia amanah”, Ya;qub bin Syaibah berkata “Şiqah”, dan Ibn Hibbān mengatakan “Şiqah”.<sup>25</sup>

Guru dari Bayān bin Basyir dalam periwayatan ḥadīs yaitu Ibrāhīm at-Taymi, as-Sya’bi, Ḥakim bin Jabir dan lain-lain.

Murid Bayān bin Basyir dalam periwayatan ḥadīs yaitu Ismāil bin Abi Khalid, Muḥammad bin Fuḍail, Sufyān Aşauri dan lain-lain.

Analisa ketersambungan sanad antara Muḥammad bin Fuḍail dengan Bayān bin Basyir.

Dalam daftar nama guru Muḥammad bin Fuḍail terdapat nama Bayān bin Basyir, begitu pula sebaliknya terdapat nama Muḥammad bin Fuḍail dalam daftar nama murid Bayān bin Basyir.

Muḥammad bin Fuḍail selaku murid berasal dari Kufah dan Bayān bin Basyir selaku guru berasal dari Kufah.

Oleh karena itu berdasarkan analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa sanad antara Muḥammad bin Fuḍail dengan Bayān bin Basyir bersambung, dan kedua periwayat tersebut merupakan seorang yang tsiqah.

*Asy-Sya’bi*

Nama lengkapnya ‘Āmar bin Syarāhil bin ‘Abdullah . Ia lahir pada 17 H dan wafat 104 H. ia berasal dari Yaman, asy-Sya’bi seorang imam dan seorang ulama pada masanya. ia juga memperoleh ilmu dengan cara menyingkirkan duka cita, menelusuri beberapa negeri seperti Mesir, Syam, Bashrah dan ke Kufah.<sup>26</sup>

Ibnu Syubrumah berkata “Aku pernah mendengar Asy-Sya’bi berkata, Sejak dua puluh tahun lamanya belum aku pernah mendengar seseorang meriwayatkan sebuah hadis melainkan aku lebih tahu darinya. Aku telah melupakan beberapa ilmu yang seandainya seseorang mampu menghapalnya, maka ia akan menjadi orang alim”.<sup>27</sup>

Makhul berkata “ Aku belum pernah melihat seseorang yang lebih alim dari pada Asy-Sya’bi”. Yahya bin Ma’in berkata “Asy-Sya’bi Şiqah”, Ibnu Ḥajar “Şiqah”, dan Ibn Hibbān mengatakan “Şiqah”.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Yusuf bin ‘abd al-Rahman bin Yusuf Abu al-Hajjaj Jamal al-Din al-Zakki Abi Muhahmmad al-Qada’i al- Kalbi al-Mizzi *Tahzib al-Kamal fi Ama’ al-Rijal*, Juz 26 ( Cet. I; Beirut: Muassasah al-Risalah. 1400 H/1980 M), h. 305

<sup>26</sup> Imam ad-zahabi, Syiar ‘Ala an-Nubala, terj. Muhammad Hasan bin Aqil Musa Asy-Syarif, Ringkasan Syiar ‘Ala an-Nubala (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h.18

<sup>27</sup> Imam ad-zahabi, Syiar ‘Ala an-Nubala, terj. Muhammad Hasan bin Aqil Musa Asy-Syarif, Ringkasan Syiar ‘Ala an-Nubala (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h.18

<sup>28</sup> Syihab al Din Ahmad ibn Ali ibn Hajar al Asqalani. *Tahzib al-Tahzib Juz 5*, (Beirut: Dar al Fikr, 1984), h. 68

Guru dari Asy-Sya'bi dalam periwayatan hadis yaitu Anas bin Mālik, 'Adi bin Ḥatim, 'Abdurrahman bin Lail dan lain-lain.

Murid Asy-Sya'bi dalam periwayatan hadis yaitu Ibrāhim bin Muhājir, Bayān bin Basyir, Ismāil bin Sālim dan lain-lain

Analisa ketersambungan sanad antara Bayān bin Basyir dengan Asy-Sya'bi

Dalam daftar nama guru Bayān bin Basyir terdapat nama Asy-Sya'bi, begitu pula sebaliknya terdapat nama Bayān bin Basyir dalam daftar nama murid Asy-Sya'bi.

Bayān bin Basyir selaku murid berasal dari Kufah dan Asy-Sya'bi selaku guru pernah melakukan rihlah ilmiah ke Kufah .

Oleh karena itu berdasarkan analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa sanad antara Bayān bin Basyir dengan Asy-Sya'bi bersambung, dan kedua periwayat tersebut merupakan seorang yang tsiqah.

*'Adi bin Ḥatim*

Nama lengkapnya 'Adi bin Ḥatim bin 'Abdullah bin Sa'ad bin al-Ḥasyir at-Ṭā'i. Ia wafat pada tahun 68 H. dia adalah putra 'Abdullah, pemimpin mulia, sahabat Nabi saw. 29 Ia termasuk orang yang menempuh daratan pada padang pasir bersama Khalid bin al-Walid menuju Syam, dan Khalid telah mengirimnya dengan al-Akhmas ash-Shiqiqi.<sup>30</sup>

Guru dari 'Adi bin Ḥatim dalam periwayatan hadis yaitu Rasulullah saw, 'Umar bin Khattab dan lain-lain.

Murid Adi bin Ḥatim dalam periwayatan hadis yaitu Sa'id bin Jabir, asy-Sya'bi, 'Abdullah bin 'Umar dan lain-lain.

Analisa ketersambungan sanad antara Asy-Sya'bi dengan 'Adi bin Ḥatim

Asy-Sya'bi selaku murid lahir pada 17 H dan Adi bin Ḥatim selaku guru wafat pada tahun 68 H. Jika dihitung anatar selisih dari tahun lahir dan wafat guru serta apabila mengacu pada standar minimal 15 tahun mulai periwayatan maka Asy-Sya'bi mempunyai waktu 36 tahun untuk meriwayatkan hadis dari Adi bin Ḥatim.

Dalam daftar nama guru Asy-Sya'bi terdapat nama 'Adi bin Ḥatim, begitu pula sebaliknya terdapat nama Asy-Sya'bi dalam daftar nama murid 'Adi bin Ḥatim.

---

<sup>29</sup> Syihab al Din Ahmad ibn Ali ibn Hajar al Asqalani. *Tahzib al-Tahzib Juz 7*, (Beirut: Dar al Fikr, 1984), h. 167

<sup>30</sup> Imam ad-zahabi, Syiar 'Ala an-Nubala, terj. Muhammad Hasan bin Aqil Musa Asy-Syarif, Ringkasan Syiar 'Ala an-Nubala (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h.599

Oleh karena itu berdasarkan analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa sanad antara Asy-Sya'bi dengan 'Adi bin Hatim bersambung, dan kedua periwayat tersebut merupakan seorang yang tsiqah.

#### Natijah Kritik Sanad

Berdasarkan analisis ketersambungan periwayat yang satu dengan yang lain dapat disimpulkan bahwa sanad pada jalur Imam Ahmad bin Hanbal dengan No. Hadis 18270 sanadnya berkualitas shahih karena telah memenuhi persyaratan kaidahan keshahihan sanad Hadis yaitu sanadnya bersambung, diriwayatkan oleh perawi yang 'adil dan diriwayatkan oleh perawi yang dhabit.

#### Kritik Matan

Selanjutnya peneliti melakukan perbandingan antara matan yang diyakini sebagai redaksi matan yang asli dengan redaksi-matan-matan lainnya dari lima belas riwayat di atas untuk mengetahui apakah matan hadis tersebut terhindar dari illat ataukah tidak. Kaidah minor terhindar dari illat dibutuhkan dalam hal ini sebagai kriteria yang menjadi syarat terhindar dari illat. Adapun yang menjadi kaidah minor matan hadis terhindar dari 'illah adalah: Tidak ada ziyadah (tambahan lafal), tidak ada nuqsan (pengurangan lafal), tidak ada idraj (kata sisipan), tidak ada inqilab (pembalikan lafal), dan tidak ada tagyir (perubahan lafal).

Perbedaan secara umum ditinjau dari segi lafal matan, di antaranya:

##### 1. Ziyadah

Pada riwayat Bukhari no. 175; Muslim no. (1929)-1; Abu Dawud; Ahmad no. 18270 dan 19372; serta Nasa'I no. 4758 dan no. 4760, terdapat tambahan lafal

المُعَلَّم

Pada riwayat Bukhari no. 5486; Muslim no. (1929)-1; Abu Dawud; Ahmad no. 18270 dan 19372; serta Nasa'I no. 4758 dan no. 4760, terdapat tambahan lafal

وَأَنَّ قَتَلَ

Pada riwayat Bukhari no. 5476; Abu Dawud; Ahmad no. 18245 dan no. 18270; serta Nasa'I no. 4760 dan no. 4764, terdapat tambahan lafal

أَمْسَكْنَ عَلَيْكَ

## 2. Nuqsan

Pada riwayat Bukhari no.5476; Muslim no. (1929)-1; Ahmad no. 18245 dan no. 19372; serta Nasa'I no. 4758, no. 4760, dan no. 4792, terjadi pengurangan lafal *فَإِذَا أَكَلَ مِنْهُ*

Pada riwayat Muslim no. (1929)-1 dan no. (1929)-5; Abu Dawud; Ahmad no. 19372; serta Nasa'I no. 4758, no. 4760 dan no. 4792, terjadi pengurangan lafal *فَإِنَّمَا سَمَّيْتَ عَلَى كَلْبِكَ، وَلَمْ تُسَمِّ عَلَى غَيْرِهِ*

Pada riwayat Bukhari no. 2054; dan Muslim no. (1929)-1, terjadi pengurangan lafal *إِذَا أُرْسِلَتْ كَلْبِكَ، وَسَمَّيْتَ، فَأَخَذَ فَكُلَّ*

Pada riwayat Bukhari no. 175; Muslim no. (1929)-5; Abu Dawud; Ahmad no. 19270; dan Nasa'I no. 5764, terjadi pengurangan lafal *إِذَا أَصَابَ بِحَدِّهِ، فَكُلَّ، وَإِذَا أَصَابَ بِعَرَضِهِ، فَفَتَلَ، فَإِنَّهُ وَقِيدٌ، فَلَا تَأْكُلْ*

## 3. Idraj

Tidak ditemukan terdapat sisipan lafal pada hadis ini

## 4. Inqilab

Tidak terjadi pemutar balikan lafal pada hadis ini

## 5. Tagyir

Pada riwayat Muslim no. (1929)-1; Abu Dawud; Ahmad no. 18245, no. 18270 dan no. 19372; serta Nasa'I no. 4758, terdapat perubahan lafal *وَسَمَّيْتَ*

Kelima belas versi redaksi diatas semuanya berbeda-beda. Beberapa riwayat ada yang panjang karena terdapat pengurangan dan sebagian lagi lebih pendek karena terjadi pengurangan lafal, namun lafal-lafal tersebut memiliki makna yang sama yaitu mengenai bolehnya memakan buruan anjing yang sudah terlatih. Melihat dari teks hadits yang digunakan tergolong berdekatan, maka dapat diketahui bahwa matan hadits ini diriwayatkan secara makna (riwayat bi al-ma'nah) dan perbedaan itu tidak menyebabkan hadis ini menjadi lemah.

Setelah memastikan bahwa kualitas sanad hadis yang menjadi objek kajian adalah sahih, maka langkah selanjutnya untuk membuktikan apakah kandungan hadis tersebut shahih atau tidak, di sini peneliti menggunakan kaedah kesahihan matan dari Al-Adlabi, yaitu sebagai berikut :

Tidak bertentangan dengan al-Qur'an

Hadis hadis tersebut sama sekali tidak bertentangan dengan al-Qur'an, bahkan hadis tersebut di perkuat dengan dalil dari al-Qur'an. Allah swt menghalalkan kepada hamba-Nya untuk memakan hasil buruan binatang yang terlatih karena Allah telah menciptakan binatang dengan berbagai manfaat dan kegunaan hewan dan binatang terlatih bagi manusia, sebagaimana dalam QS. Al Maidah: yang berbunyi;

أَحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَمَا عَلَّمْتُمْ مِنَ الْجَوَارِحِ مُكَلِّبِينَ تُعَلِّمُوهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ

Terjemahannya

"Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatih nya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu." (QS. Al Maidah: 4).

Tidak bertentangan dengan hadis sahih

Hadis tersebut tidak bertentangan dengan hadis yang lain, bahkan hadis tersebut didukung oleh hadis yang lain yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari, yang tentu kesahihan hadis-hadisnya tidak diragukan lagi, konteks hadis tersebut ialah ;

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُزَيْدٍ حَدَّثَنَا حَيُّوَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي رَبِيعَةُ بْنُ زَيْدِ الدِّمَشْقِيِّ عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْحُثَيْبِيِّ قَالَ قُلْتُ يَا نَبِيَّ اللَّهِ إِنَّا بِأَرْضِ قَوْمٍ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أَفَنَأْكُلُ فِي أَنْيَابِهِمْ وَبِأَرْضِ صَيْدٍ أَصِيدُ بِقَوْسِي وَبِكَلْبِي الَّذِي لَيْسَ بِمُعَلِّمٍ وَبِكَلْبِي الْمُعَلِّمِ فَمَا يَصْلُحُ لِي قَالَ أَمَا مَا ذَكَرْتَ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ فَإِنْ وَجَدْتُمْ غَيْرَهَا فَلَا تَأْكُلُوا فِيهَا وَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فَاعْسَلُوهَا وَكُلُوا فِيهَا وَمَا صِدَّتْ بِقَوْسِكَ فَذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ فَكُلْ وَمَا صِدَّتْ بِكَلْبِكَ الْمُعَلِّمِ فَذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ فَكُلْ وَمَا صِدَّتْ بِكَلْبِكَ غَيْرِ مُعَلِّمٍ فَأَذْرَكْتَ ذَكَاتَهُ فَكُلْ (HR. Bukhari: 5056)

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yazid berkata, telah menceritakan kepada kami Haiwah ia berkata, telah mengabarkan kepadaku Rabi'ah bin Yazid Ad Dimasyqi dari Abu Idris dari Tsa'labah Al Khusyani ia berkata, "Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, kami tinggal di daerah ahli kitab, apakah kami boleh makan dengan bejana mereka? kami juga tinggal di daerah yang suka berburu; kami berburu dengan tombak dan dengan anjing yang terlatih atau anjing yang belum terlatih. Maka apa yang harus kami lakukan?"

Beliau menjawab, "Berkenaan dengan ahli kitab sebagaimana yang kamu sebutkan, jika kamu bisa mendapatkan bejana yang lain maka jangan kamu gunakan bejana mereka. Namun jika kamu tidak mendapatkan yang lainnya, maka cuci dan makanlah dengannya. Buruan yang kamu dapat dengan tombakmu, setelah menyebut nama Allah, maka makanlah, buruan yang didapat oleh anjingmu yang terlatih, setelah menyebut nama Allah saat melepaskannya maka makanlah, dan buruan yang didapat oleh anjingmu yang tidak terlatih, jika kamu sempat menyembelihnya maka makanlah." (HR. Bukhari: 5056)

Hadis di atas menyampaikan bahwa Allah membolehkan memakan hasil buruan hewan yang didapat oleh anjingmu yang terlatih setelah melepasnya dengan menyebut nama Allah, Dengan adanya dukungan dari hadis di atas, maka jelas bahwa hadis tersebut tidak bertentangan dengan hadis shahih lainnya.

Tidak bertentangan dengan fakta sejarah

Hadis tersebut tidak bertentangan dengan fakta sejarah, bahkan sejalan dengan fakta sejarah bahwa Nabi Muhammad saw semasa kecil senang bermain dengan hewan. Beliau bermain dengan hewan-hewan sejak usia dua tahun. Terdapat juga salah satu kisah seorang nabi yaitu Nabi Saleh dan Suku Tsamud yang sombong dapat menjadi pelajaran akan pentingnya merawat hewan ternak. Suku Tsamud yang menyembah berhala meminta bukti kenabian Nabi Saleh yang dijawab Allah dengan mendatangkan kepada mereka seekor unta betina yang unik, putih, cantik, dan bersih, serta keluar celah batu darinya. Kaum Tsamud memperoleh manfaat dari unta tersebut, mulai dari air susunya yang diolah menjadi keju, mentega, dan minyak.

Nabi Saleh kemudian meminta kaum Tsamud untuk tidak menyakiti unta tersebut atau mencegahnya makan dan minum. Jika perintah tersebut dilanggar, Allah akan menurunkan siksa. Akan tetapi, Kaum Tsamud melanggar dan membunuh unta tersebut, maka Allah pun menurunkan azab untuk mereka. Dari kisah tersebut, menganjurkan setiap manusia untuk menyayangi dan merawat binatang ternak yang telah Allah ciptakan untuk mereka dengan berbagai manfaat untuknya.

Tidak bertentangan dengan logika (akal sehat)

Akal adalah salah satu nikmat agung yang Allah anugerahkan kepada manusia dengan nikmat ini menunjukkan akan sebuah kekuasaan Tuhan dalam menciptakan manusia. Sungguh Islam tidak pernah menuntut manusia agar mematikan akalnya, lalu percaya begitu saja dengan semua keyakinan dan syarat yang di ajarkan oleh Allah dan Rasulnya, akan tetapi Islam sangat menghormati akal manusia dan menganjurkan untuk mengasah kemampuan berpikirnya, hal ini ditegaskan juga dalam beberapa ayat dalam al-Qur'an yang memberi semangat agar manusia menggunakan akalnya untuk berpikir. Sehubungan dengan hal ini, maka pembolehan untuk memakan hasil buruan yang telah ditangkap anjing pemburu dengan syarat yang disebutkan dalam hadis (hasil buruan tidak dimakan anjing pemburu) walaupun hasil buruan tersebut tidak disembelih dan selama anjing tadi yang membunuhnya. Karena

jika anjing pemburu tersebut membunuh hasil buruannya, maka posisinya sama dengan menyembelih hewan yang syar'i. ini ijma' atau disepakati oleh para ulama.

Dalam melepas anjing pemburu dipersyaratkan membaca bismillah saat melepas. Karena Rasulullah saw mengizinkan memakan hasil buruan jika hewan pemburu dilepas disebutkan bismillah.

Setelah meneliti hadis di atas, baik dari segi sanad begitupula dengan matanya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hadis yang di atas memiliki kualitas yang bersifat shahih.

### **Natijah Kritik Sanad dan Matan Hadis**

Setelah meneliti sanad dan matan hadis tentang mengonsumsi hewan hasil buruan yang terdapat pada musnad Ahmad bin Hanbal maka hasil yang di dapat sebagai berikut:

Sanad hadis tersebut sahih, karena telah memenuhi syarat Bukhari dan Muslim. Hadis ini tidak memiliki syahid namun memiliki mutabi yang akan mendukung kualitasnya. Matan hadis ini tidak memiliki syaz karena tidak bertentangan dengan al-Qur'an, hadis shahih lainnya, akal sehat, panca indera, fakta sejarah, dan kaidah kebahasaan.

### **Kesimpulan**

Suatu kritikan hadis dengan melihat sanad dan matannya sangat diperlukan untuk mengetahui kualitas sebuah hadis, Dalam penelitian ini, dilakukan analisis hadis berupa kritik sanad dan matan. Objek kajian peneliti adalah terkait hadis mengonsumsi hewan dari hasil buruan anjing yang terlatih. Peneliti selanjutnya mendapatkan hasil yakni sanad dalam Musnad Ahmad bin Hanbal bernilai sahih dikarenakan terdapatnya ittisal sanad, kualitas perawi yang siqah dan tidak terdapat cacat pada sanadnya. Adapun pada matannya juga sahih sesuai dengan landasan kritik matan yang dilakukan oleh para ulama dengan memakai analisis kritik matan Al-Adlabi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anshori, Muhammad. "Makanan Haram dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan (Kajian Tafsir Ahkam Surat al-Māidah Ayat 3-5), Jurnal Islamitch Familierecht, Vol. 1, No.1 2020.
- Al-Asqalani. Syihab al Din Ahmad ibn Ali ibn Hajar. Tahzib al-Tahzib. Beirut: Dar al Fikr, 1984.

- Al-Ja'fi, Muhammad bin Isma'il Abu 'Abdillah al-Bukhari. Al-Jami' al-Musnad al-Sahih al-Muktasar min Umur Rasulullah Sallallah 'Alaih wa Sallam wa Sunanih wa Ayyamih, Sahih al-Bukhari. Cet. 1 ; Dar Tawqu al-Najah, 1422 H.
- Al-Mizzi, Yusuf bin 'abd al-Rahman bin Yusuf Abu al-Hajjaj Jamal al-Din al-Zakki Abi Muhahmmad al-Qada'i al- Kalbi. Tahzib al-Kamal fi Ama' al-Rijal, Cet. I; Beirut: Muassasah al-Risalah. 1400 H/1980 M.
- Al-Naisaburi, Muslim bin Hajjaj Abu al-Hasan al-Qusyairi. Musnad Sahih al-Mukhtasar bi Naql al-'Adl 'An Al-'Adl Ila Rasulullah Salallahu 'Alaihi wa Sallam- Sahih Muslim. Beirut: Dar 'Ihya' al-Turas al-'Arabi, t.th.
- Al-Nasa'i, Abu 'Abd al-Rahan Ahmad bin Syu'aib bin 'Ali al-Khurasani. Al-Mujtabi min al-Sunan - al-Sunan al-Sugra li al-Nasa'i. Cet. II; Halb: Maktabah al-Matbu'at al-Islaiyyah, 1406 H/1986 M.
- Al-Rahman, Abdul. "Binatang Buruan (Al-Sayd) perspekti al-Qur'an", Skripsi, UIN Alauddin Makassar 2018.
- Al-Sijistani, Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'as bin Ishaqbin Basyir bin Syidad bin 'Amru al-Azdi. Sunan Abi Daud. Beirut: Dar Ibn Hazm, 1997.
- Al-Syaibani, Abu 'Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal. Musnad al-Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal. Cet. I; Beirut: Muassasah al-Risalah, 2001.
- Wensick, A.J. Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfad al-Hadis al-Nabawi. Leiden: Maktabah Biril, thn. 1936.
- Al-Zahabi, Imam. Syiar 'Ala an-Nubala, terj. Muhammad Hasan bin Aqil Musa Asy-Syarif, Ringkasan Syiar 'Ala an-Nubala. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.